

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Badan Pertanahan Nasional (BPN) adalah sebuah lembaga pemerintah nonkementerian di Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Badan Pertanahan Nasional mempunyai dua kantor di Kota Surabaya yang terbagi berdasarkan kecamatan. Saat ini kebutuhan Kantor Badan Pertanahan II Kota Surabaya semakin meningkat, seperti Alat-alat kantor, Pemeliharaan mobil dinas, dsb. dengan adanya kebutuhan tersebut, Divisi Keuangan Kantor Badan Pertanahan II Kota Surabaya mengatur mengenai keuangan yang masuk dan keluar. Dalam pembelian tersebut tentunya ada pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kwitansi yang diterima.

Pajak menurut Soemitro dalam Mardiasmo (2011:1), pajak adalah iuran kepada kas Negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Pasal 1 ayat 1 (1) tahun 2007 menjelaskan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Dalam perkembangannya, pajak terbagi menjadi dua yaitu pajak langsung dan pajak tidak langsung. Pajak langsung contohnya adalah Pajak Penghasilan (PPh), sedangkan pajak tidak langsung contohnya adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pajak Penghasilan (PPh) memegang peranan yang lebih menonjol dalam meningkatkan penerimaan negara jika dilihat dari sudut pandang keadilan, namun jika dilihat dari fleksibilitas kecendrungan peningkatan penerimaan pajak, Pajak Pertambahan Nilai (PPN) lebih menonjol dalam meningkatkan penerimaan negara

jika dibandingkan dengan Pajak Penghasilan (PPh). Hal tersebut disebabkan karena tidak semua orang dapat dikenakan Pajak Penghasilan (PPh). Pajak Penghasilan (PPh) hanya dapat dikenakan kepada orang pribadi atau badan yang telah berpenghasilan di atas Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP).

Saat ini pembayaran pajak sudah bisa dilakukan secara online untuk mempermudah membayar pajak melalui aplikasi SSE (Surat Setoran Elektronik). Surat Setoran Elektronik atau biasa dikenal sebagai SSE pajak dikembangkan sebagai langkah Ditjen Pajak memodernisasi system administrasi perpajakan. Surat Setoran Pajak Elektronik sebagaimana diatur dalam PER-05/PJ/2017 adalah bukti pembayaran elektronik atau penyetoran pajak yang telah dilakukan dengan menggunakan formulir atau telah dilakukan dengan cara lain ke kas Negara melalui tempat pembayaran yang ditunjuk oleh menteri keuangan.

Pajak yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu Surat Setoran Elektronik (SSE) dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan layanan pajak *online* di mana berfungsi untuk membuat kode billing sejumlah 15 digit dalam proses pembayaran pajak melalui kwitansi yang akan diinput pada WEB SSE (Surat Setoran Elektronik). Jenis Pembayaran pajak yang akan dibayarkan tersebut adalah pph dan ppn seperti pemeliharaan bangunan, pemeliharaan mobil dinas, peralatan komputer, pembelian alat tulis kantor, dsb. Prosedur pembayaran pajak tersebut sudah dilakukan dengan baik namun masih ada kendala yang terjadi seperti kesalahan input selama 3 kali seringnya terjadi kesalahan input seperti NPWP Wajib Pajak, masa tahun pajak, nominal pajak dan lebih bayar pajak pada Divisi Keuangan bagian pajak pada kantor Pertanahan II Kota Surabaya dan akan mengakibatkan efisiensi waktu bekerja menjadi sangat kurang karena dengan adanya kesalahan tersebut harus melakukan pemindahbukuan yang bisa dibilang cukup rumit untuk mengurusnya dan waktu yang cukup lama karena melibatkan pihak lain. Selain itu juga akan mengakibatkan citra buruk pada perusahaan dikarenakan ketika membayar pajak dan terjadi pemindahbukuan, maka si penagih yang sebenarnya akan terus menanyakan pajak yang belum dibayarkan. Oleh karena itu kondisi akibat human error tersebut harus dapat dikurangi dengan melakukan perbaikan untuk menyelesaikan sebuah tugas atau

pekerjaan yang spesifik (atau melakukan tindakan yang kurang sempurna) Oleh karena itu perlu diperhitungkan untuk mengurangi tingkat kesalahan kerja.

Berdasar latar belakang tersebut, maka judul Tugas Akhir adalah: **“Prosedur Penginputan SSE Divisi Keuangan Bagian Pajak Pada Kantor Pertanahan Kota Surabaya II”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: “Bagaimana prosedur penginputan SSE divisi keuangan bagian pajak pada kantor pertanahan Kota Surabaya II?”

1.3 Tujuan Penulisan Tugas Akhir

Dari masalah yang telah dirumuskan, maka penulisan ini memiliki tujuan untuk mengetahui prosedur dalam penginputan SSE Divisi Keuangan Bagian Pajak Pada Kantor Pertanahan Kota Surabaya II..

1.4 Manfaat Penulisan Tugas Akhir

Manfaat penulisan tugas akhir bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa adalah untuk mengetahui prosedur pajak pemerintahan
2. Bagi Program Studi sebagai sarana untuk pembelajaran sejauh mana mahasiswa mengimplementasikan mata kuliah yang telah diajarkan selama pada bangku perkuliahan.
3. Bagi Perusahaan sebagai masukan terhadap apa yang dibahas dalam saran dalam penulisan.
4. Bagi pembaca adalah sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk penulisan tugas akhir pada tahun berikutnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:2), Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Di dalam penelitian diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si

peneliti. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan, dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan suatu keadaan sebenarnya pada objek penelitian. Kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomenadalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. (Herdiansyah, 2010:8)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sandjaja (2011:1), bahwa observasi sebagai perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan dalam menemukan fakta.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan. (Subagyo, 2011:39)

3. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. (Nazir, 2013:93)

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan bab awal yang menjelaskan tentang awal mula penggunaan pajak dalam manajemen perusahaan. Kemudian dilanjutkan

dengan latar belakang pemilihan topik, judul penelitian, hal yang akan ditulis dan tujuan serta manfaat penelitian. Lalu dilanjutkan dengan metode pengamatan dan pengumpulan data yang digunakan serta sistematika dalam penyusunan penelitian tersebut.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memaparkan mengenai teori yang dibahas berdasarkan sumber menurut para ahli.

BAB 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang prosedur penginputan pajak menggunakan elektronik serta hambatan adanya *human error* dalam kinerja tersebut.

BAB 4 KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan kembali ringkasan dari bab sebelumnya mengenai adanya *human error* dan hambatan beserta saran yang dapat dijadikan sebagai solusi.